

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan sempurna yang dikaruniai dengan ahlak, akal, pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki dan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya di muka bumi ini. Manusia juga diciptakan secara berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Dengan adanya nafsu yang dimiliki oleh setiap manusia maka mereka pasti memiliki ketertarikan atau rasa suka di antara mereka. Rasa ketertarikan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan dapat disatukan didalam ikatan pernikahan atau perkawinan.

Perkawinan merupakan suatu perbuatan sakral yang menyatukan laki-laki dan perempuan dilakukan dengan perjanjian yang ditandai dengan ijab qabul antara wali nikah dengan mempelai pria dihadapan penghulu, keluarga, masyarakat dan para saksi yang akan menjadi sebuah pengikat sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (Rumah tangga) yang bahagia dan sejahterah yang saling mencintai dan mengasihi antara suami istri dan anak-anak.

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974)

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang yang hidup bersama di tempat tinggal yang sama yang didalamnya terdapat ayah, ibu, anak yang merupakan keturunan mereka. Keluarga bagi anak merupakan dunia yang pertama kali mereka kenal yang menjadi kunci pendidikan dasar dalam membina kepribadiannya dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, memberikan sumbangan mental, fisik serta menanamkan nilai-nilai moral terhadap hidupnya. Sehingga keluarga sangat berperan penting bagi pertumbuhan anak karena keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak begitupun juga sebaliknya.

Dalam kehidupan berkeluarga tidak selamanya akan melalui hidup yang damai dan rukun karena mewujudkan suatu keluarga yang harmonis bukanlah suatu hal yang mudah atau gampang untuk dilakukan karena dalam kehidupan pasti akan selalu muncul konflik yang timbul karena berbagai persoalan yang terjadi diantara suami dan istri yang menyebabkan permusuhan dan membuat hubungan diantara mereka tidak berfungsi dengan baik. Konflik dalam rumah tangga bukanlah suatu hal yang aneh apabila terjadi karena suami dan istri merupakan perpaduan dari dua orang yang memiliki sikap dan kepribadian yang berbeda antara satu sama lain. Akan tetapi perselisihan yang terjadi secara berkepanjangan dan tidak mendapatkan solusi merupakan masalah yang akan berujung pada perceraian.

Perceraian merupakan tindakan untuk mengakhiri suatu hubungan keluarga antara suami dan istri yang disebabkan oleh berbagai alasan yang dilakukan dengan melalui proses persidangan dan diputuskan oleh hukum yang

berlaku. Keluarga yang telah memutuskan untuk bercerai pasti akan sibuk dengan urusan pembenaran dari keputusan mereka untuk bercerai. Perceraian memang bukanlah akhir kehidupan bagi suami maupun istri, akan tetapi keluarga yang telah memutuskan untuk bercerai harus tetap memikirkan bagaimana cara untuk membantu anak-anak mereka mengatasi masalah akibat perceraian yang mereka lakukan, karena perceraian yang mereka lakukan tidak hanya berdampak pada suami maupun istri akan tetapi juga berdampak pada anak mereka. Anak merupakan korban utama yang sangat merasakan dampak dari keputusan orang tua untuk melakukan perceraian karena Perceraian bagi anak merupakan masa dimana mereka merasa disakiti dan mendapat perlakuan tidak adil dari orang tuanya sendiri sehingga anak merasakan adanya tekanan mental, stres, dan menimbulkan perubahan fisik dan mental dari perceraian yang terjadi.

Perubahan yang terjadi terhadap anak akibat perceraian sebagian besar tidak di sadari oleh orang tua karena setelah melakukan perceraian maka secara otomatis suami maupun istri akan menempati tempat tinggal yang berbeda dari sebelum mereka bercerai dan mereka harus memenuhi kebutuhan mereka masing-masing, akibatnya orang tua akan lebih sibuk dalam bekerja berbeda dari sebelum perceraian sehingga komunikasi dan perhatian kepada anak berkurang bahkan bisa saja tidak ada. Dengan terjadinya hal demikian maka anak-anak merasa kesepian, gelisa, menjadi pendiam serta merasa sulit untuk membentuk kepribadian mereka .

Anak-anak merupakan orang yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Perhatian orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak, apabila orang tua tidak memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh anak maka anak akan merasa kecewa dan frustrasi sehingga hal itu akan menyebabkan mereka untuk melakukan hal-hal yang buruk terutama pada anak-anak yang menginjak usia remaja beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja bahkan penyalagunaan narkoba. Akan tetapi ada anak yang ketika orang tuanya bercerai dia mengaggap bahwa dengan bercerai merupakan solusi terbaik untuk keluarganya walaupun perceraian merupakan jalan yang menyakitkan untuk di tempuh dan perceraian yang terjadi terhadap kedua orang tuanya akan menjadi pelajaran untuk anak agar kedepannya hal-hal atau kesalahan-kesalahan yang orang tuanya lakukan tidak akan terjadi lagi kepadanya untuk yang kedua kalinya.

Percerian yang telah terjadi di sebabkan oleh beberapa faktor dan memiliki dampak terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku anak setelah perceraian orang tua cenderung berubah dari yang biasanya ceria menjadi pendiam, yang biasanya suka bergabung dengan teman-temannya serta masyarakat cenderung menutup diri. Hal itu disebabkan oleh keadaan yang anak alami dan rasakan terhadap perlakuan dan dampak dari perceraian ayah dan ibunya, karena dengan keadaan-keadaan yang tidak menentu cenderung membuat pasangan yang telah bercerai memilih untuk menempuh hidup bersama orang yang baru.

Ketika ayah atau ibu telah menempuh hidup bersama orang yang baru dan mendapatkan atau memiliki keluarga baru maka keluarga lama perlahan-lahan akan mulai di lupakan termaksud anak dari pernikahan sebelumnya sehingga kewajiban dan tanggung jawab yang seharusnya mereka tunaikan malah terlalaikan dan terabaikan, akibatnya anak merasakan dampak yang sangat berat yang sulit untuk dia hadapi sendiri, ketika orang tua yaitu ayah dan ibu telah memiliki tempat tinggal baru masing-masing maka disinilah anak merasa bingung untuk memilih tinggal bersama siapa, apakah memilih untuk tinggal bersama ibu atau tinggal bersama ayah atau bahkan tidak memilih untuk tinggal bersama keduanya. bahkan ada anak yang ditelantarkan oleh orang tua dan tidak jarang anak-anak korban perceraian di titipkan ke panti asuhan dan meyerahkan semua tanggung jawab yang seharusnya dia laksanakan kepada orang tua asuh panti asuhan karena di sebabkan oleh berbagai alasan. Padahal telah di jelaskan bahwa anak adalah amanah sekaligus karunia tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus di junjung tinggi (Undang-Undang perlindungan anak No 23 tahun 2002). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap dampak yang terjadi kepada anak ketika mereka memutuskan untuk bercerai.

Salah satu panti asuhan yang ada di kota gorontalo yang menampung anak-anak korban perceraian adalah Panti Asuhan Harapan Umat. Pada Panti Asuhan Harapan Umat memiliki santri sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Yang memiliki status yatim piatu

sebanyak 1 orang, yatim 1 orang, piatu 2 orang dan yang masih memiliki orang tua lengkap ada 16 orang anak yang memiliki latar belakang sebagai korban perceraian orang tua dan memiliki 5 orang pengasuh.

Pada tahun 2016 terdapat 4 orang anak korban perceraian, pada tahun 2017 ada 2 orang anak korban perceraian, pada tahun 2018 terdapat 5 orang anak korban perceraian, pada tahun 2019 terdapat 2 orang anak korban perceraian dan pada tahun 2020 terdapat 2 orang anak korban perceraian yang tercatat pada Panti Asuhan Harapan Umat

Dari data di atas menunjukkan banyaknya anak-anak korban perceraian yang terdapat di Panti Asuhan Harapan Umat dibandingkan dengan anak yatim piatu dan lebih mendominasi pada anak yang memiliki latar belakang orang tuanya bercerai. Dengan demikian atas dasar pemikiran di atas maka peneliti menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN UMAT**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perceraian terhadap perilaku anak di Panti Asuhan Harapan Umat?
2. Bagaimana upaya orang tua asuh dalam mengatasi dampak perceraian terhadap perilaku anak di Panti Asuhan Harapan Umat?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap perilaku anak.
2. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orang tua asuh dalam mengatasi dampak perceraian terhadap perilaku anak

1.4 Manfaat penelitian

Hasil perceraian yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak di Panti Asuhan Harapan Umat" ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktek

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis bagi peneliti maupun pihak lain, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang dampak perceraian terhadap perilaku anak setelah perceraian orang tua dan upaya orang tua asuh dalam mengatasi dampak perceraian terhadap anak .

- b. Bagi Pihak lain

- 1) Bagi kalangan akademis dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembandingan dalam melakukan penelitian

- 2) Dapat memberikan data secara empirik mengenai dampak perceraian terhadap perilaku anak setelah perceraian orang tua

- 3) Dapat menambah khazanah keilmuan tentang dampak perceraian terhadap perilaku anak

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan data dan informasi tentang dampak perceraian terhadap perilaku anak setelah perceraian orang tua dan upaya orang tua asuh dalam mengatasi dampak perceraian terhadap anak.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan kepada masyarakat agar tidak melakukan perceraian dan apabila didalam rumah tangganya terjadi masalah sebaiknya diselesaikan secara baik-baik karena perceraian sangat berdampak terhadap anak, dan lebih memperhatikan lagi anak-anak mereka